

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, maka penelitian dapat mengambil kesimpulan bahwa peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz Piyungan Bantul antaranya adalah:

1. Peran musyrif dalam membentuk karakter disiplin
  - a) Peran Musyrif dalam kegiatan Tarbiyah. Musyrif membangun kedisiplinan ketika membangunkan santri untuk solat subuh serta mengintruksikan merka agar dapat menuju ke masjid sebelum waktu keterlambatan yang telah ditetapkan oleh pihak Tarbiyah serta membersamai meraka dalam kegiatan solat berjamaah
  - b) Peran musyrif dalam kegiatan taushiyah atau muhadharah. Kegiatan muhadhoroh merupakan kegiatan yang dinaungi oleh qism atau divisi tarbiyah. Pada kegiatan ini para santri mendapatkan jadwal secara bergantian untuk menjadi pengisi acara tersebut seperti manjadi MC, pidato bahasa Indonesia, pidato bahasa arab, pembaca ayat Al Qur'an, dan pembaca hadits. Kegiatan ini dilakukan di malam hari dan diawasi serta dibimbing oleh para musyrif.
  - c) Peran musyrif dalam memberi keteladanan. Musyrif memberikan teladan disiplin dalam keseharian kepada santri. Musyrif memahami bahwa memberikan teladan disiplin adalah salah satu cara efektif untuk membentuk karakter disiplin santri. Oleh karena itu, musyrif memberikan contoh perilaku yang disiplin dalam keseharian, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan, dan menunjukkan tanggung jawab.
  - d) Peran musyrif dalam kegiatan keasramaan dan pendampingan. Musyrif berperan dalam membentuk budaya disiplin waktu di lingkungan asrama. Musyrif memahami bahwa budaya disiplin

waktu dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran santri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, musyrif berperan dalam membentuk budaya disiplin waktu di lingkungan asrama dengan memberikan contoh perilaku yang disiplin waktu, seperti datang tepat waktu dan mengikuti jadwal yang telah ditentukan.

- e) Terlibat dalam kegiatan evaluasi karakter secara berkala. Musyrif terlibat dalam evaluasi karakter santri secara berkala. Musyrif memahami bahwa evaluasi karakter santri secara berkala dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan santri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
  - f) memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pendidikan karakter Islam. Musyrif memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pendidikan karakter Islam. Musyrif memahami bahwa pendidikan karakter Islam dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan santri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, musyrif memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pendidikan karakter Islam dan menerapkannya dalam pembinaan santri.
  - g) Menjadi *role model* dalam berakhlak dan bertindak. Musyrif memberikan contoh dalam hal kerapian, kebersihan, dan tanggung jawab. Musyrif memahami bahwa memberikan contoh dalam hal kerapian, kebersihan, dan tanggung jawab dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan santri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari
2. Faktor pendukung dan penghambat musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz.
- a. Faktor pendukung musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz.
    - i. Pembekalan terhadap Musyrif. Pembekalan diberikan kepada musyrif sebagai langkah awal dalam memberikan

pendampingan kepada santri. Pembekalan dilakukan dengan tujuan memberikan musyrif ilmu dalam manajemen asrama, kiat kiat menghadapi santri serta disampaikan beberapa aturan yang musti disepakati diawal sebelum benar-benar terjun mengurus santri.

- ii. Adanya SOP dan kerja sama dengan asatidz senior. Pendampingan santri yang dilakukan musyrif harus diatur secara terstruktur agar tercipta efisiensi kinerja yang baik. Dalam penerapannya musyrif di masing masing marhalah mendapatkan jobdesk masing masing, seperti bagian tarbiyah, keamanan, kebersihan, tahfidz dan keasramaan. Ini memudahkan musyrif dalam mengelola santri dan membagi pekerjaan mereka. Imbasnya mereka bisa menerapkan kedisiplinan kepada santri sesuai dengan bagian divisi masing masing.
  - iii. Adanya peraturan dari pondok tentang kedisiplinan santri. Pondok pesantren ICBB memiliki beberapa aturan yang dibuat untuk mendisiplinkan santri. Salah satu alasannya adalah karena jumlah santri yang sangat banyak sementara jumlah pengasuh yang terbatas sehingga perlu adanya peraturan yang mampu mengikat santri dan membuat santri menjadi lebih bisa dikendalikan.
- b. Faktor penghambat musyrif dalam membentuk karakter disiplin santri MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz.
- i. Jumlah santri yang sangat banyak. Perbandingan jumlah musyrif dengan santri yang tidak seimbang membuat pengawasan dan bimbingan menjadi kurang maksimal. Satu musyrif yang menjadi pendamping asrama bisa membersamai 14-16 santri dalam satu asrama.

- ii. Kurangnya apresiasi dari pondok. Kinerja musyrif sebagai pembimbing santri merupakan suatu tanggungjawab yang besar dan krusial. Pasalnya mereka memiliki peran penting dalam menunjang terlaksananya kegiatan yang ada di pondok pesantren ICBB. Akan tetapi dari sekian banyak tugas yang diamanahkan kepada mereka, tidak sebanding dengan apresiasi atau reward yang didapatkan. Selama masa pengabdian musyrif mendapatkan hak berupa uang bulanan sebesar 250.000 rupiah akan tetapi itu tidak selalu setiap bulan didapatkan.
- iii. Kurangnya pengalaman musyrif dalam pembinaan santri. Musyrif yang notabnya merupakan santri yang baru lulus dari jenjang Madrasah Aliyah tentu pengalaman mereka kurang memadai dalam membimbing santri. Oleh karena itu pihak pondok memberikan pembekalan dengan tujuan agar mereka siap memersamai santri.
- iv. Perbedaan latar belakang santri. Santri yang belajar di MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz merupakan santri dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Perbedaan latar belakang budaya dan karakter menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi para musyrif. Pendekatan emosional yang dilakukan juga harus menyesuaikan dengan karakter masing masing santri.

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran yang diharapkan akan dijadikan bahan pertimbangan di MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Supaya aktivitas pembelajaran dan proses pembentukan karakter kedisiplinan makin optimal dan lebih baik serta memaksimalkan keberhasilan pembentukan karakter, maka peneliti memberi masukan diantaranya:

### **1. Kepala Kepengasuhan**

Kepala kepengasuhan MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz diharuskan mampu memotivasi dan membimbing para musyrif guna mengembangkan metode dan tata cara mengelola santri secara lebih

intensif dan lebih dari itu, Kepala pengasuh MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz bisa menjalankan perannya menjadi pemandu pengembangan serta efisiensi belajar pada proses pembentukan karakter di MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz agar berprinsip secara optimal.

2. Pengasuh MA Kelas Sepuluh Islamic Centre Bin Baz

Pengasuh harusnya bisa memberikan dukungan yang lebih intens kepada musyrif dalam proses pembentukan karakter, serta memberikan bimbingan dengan menggunakan pendekatan yang lebih baik pula.

3. Muysrif

Musyrif harus lebih semangat, sabar dan telaten dalam membentuk karakter kedisiplinan santri. Selain itu juga musyrif harus menambah wawasan mengenai cara menagemen santri yang baik seperti apa serta lebih bisa mengelola diri sendiri ketika menjalin interaksi dengan santri dan mendapati ada hal yang kurang berkenan.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* yang mana atas segala nikmat, karunia dan rahmatnya kemudian dengan dukungan dan doa dari kedua orang tua, keluarga serta orang-orang yang tercinta yang terus-menerus mendukung saya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita menjadi umat yang senantiasa berada di atas jalannya dan menghidupkan sunah-sunah yang beliau ajarkan dan menjadi umat yang terbaik bagi dunia dan akhirat.

Skripsi yang penulis dan penyusunan buat ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan atau kelemahan hal ini sebab keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat kami butuhkan demi penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *Amin amin ya robbal alamin.*